

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut ensiklopedia Islam, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariat Islam. Berdasarkan rumusan tersebut, Bank Islam berarti bank yang tata cara beroperasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islami, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'ān dan al-Hadīṣ.

Di dalam operasional bank Islam harus mengikuti dan atau berpedoman kepada praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah, bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya tetapi tidak dilarang oleh Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha baru sebagai ijtihad para ulama/cendekiawan muslim yang tidak menyimpang dari ketentuan al-Qur'ān dan Hadīṣ.¹

Menurut antonio pengertian bank Islam adalah sebagai berikut:²

“Bank yang beroperasi dengan prinsip syariah Islam dan tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'ān dan Hadīṣ”

Sedangkan, Menurut perwataatmadja pengertian Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah Islam adalah sebagai berikut:

¹Warkum Sumitro, *Asas-asas Perbankan Islam & Lembaga-lembaga Terkait Bamui, Takaful dan Pasar Modal Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 5-6.

²M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*, (Malang: Jalan Gajayana, 2008), hlm. 125.

“Bank yang dalam beroperasinya mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islami”.

Dari segi bermuamalah kita, kita sebagai manusia dituntut untuk memiliki pengetahuan mengenai tata cara bermuamalah. Hal ini disebutkan pada Q.S.al-Mujādallah/58:11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu:”berlapang-lapanglah kamu dalam majelis”, maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan:”berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan..”. Q.S.al-Mujadöllah/58:11.³

Pendirian bank syariah adalah merupakan suatu indikasi akan kemudharatan sitem bunga atau riba. Hal ini ditegaskan dengan lahirnya fatwa MUI 16 Desember 2003 tentang haramnya berbagai bunga yang di kukuhkan januari 2004. Keluarnya beberapa fatwa MUI tentang ekonomi syariah, lebih mengukuhkan eksistensi perbankan syariah di tengah prosesi pertumbuhan kegiatan usaha perbankan syariah di semua nusantara. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah.⁴

³Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 479.

⁴Dian Ariani, “Persepsi Masyarakat Umum terhadap Bank Syariah di Medan” (Tesis tidak diterbitkan, mahasiswa Ilmu Ekonomi Pembangunan, Universitas Sumatera Utara Medan, 2007).

Di Indonesia sudah sejak lama berdiri bank-bank konvensional untuk menjalankan sistem perekonomian khususnya untuk masyarakat ekonomi menengah kebawah, akan tetapi karena bank konvensional menggunakan sistem bunga sebagian masyarakat muslim berkeyakinan bahwa kegiatan perbankan yang menggunakan sistem bunga tidak sejalan dengan prinsip syariah. Sehingga kebutuhan mereka akan jasa-jasa perbankan tidak dapat dilayani oleh bank-bank konvensional. Di Indonesia menganut sistem perbankan ganda (*dual banking*), yakni memberikan kesempatan bagi bank umum konvensional memberikan layanan syariah dengan terlebih dahulu membentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Sejak adanya UU No. 7 tahun 1992 yang diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan bahwa perbankan Indonesia terdiri dari 2 jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.

Kedua jenis bank ini melakukan kegiatan konvensional dan syariah, dan ketika itu bank konvensional dan bank syariah beroperasi berdampingan, semenjak itu lah bank syariah mulai tumbuh pesat dalam bentuk bank umum syariah dan unit usaha syariah.⁵

Menurut undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan Syariah, yang dimaksud dengan Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama segala operasinya, baik dalam produk

⁵http://id.wikipedia.org/wiki/bank_syariah_pengertian_prinsip_dan_tujuan.html (25 April 2016).

pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena adanya pelarangan *riba*, *gharar*, dan *maysir*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur-unsur yang dilarang tersebut. Dalam undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan dalam pasal 1 bahwa “Perbankan Syariah” adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.⁶ Bank syariah memiliki tujuan yakni :

- a. meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat miskin.
- b. meminimalisir kesenjangan sosial ekonomi.
- c. meningkatkan kualitas dan kegiatan usaha.
- d. peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.
- e. meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam segi pembangunan terutama dalam bidang ekonomi keuangan.⁷

Selain itu dalam bank syariah, bisnis dan usaha yang dilaksanakan tidak terlepas dari saringan syariah. Karena itu, bank syariah tidak akan mungkin membiayai usaha yang terkandung di dalamnya hal-hal yang diharamkan. Dalam perbankan syariah suatu pembiayaan tidak akan disetujui sebelum dipastikan beberapa hal pokok, seperti apakah objek pembiayaan halal atau haram, proyek menimbulkan kemudharatan untuk masyarakat, proyek berkaitan dengan

⁶M. Asro & M. Kholid, *Fiqih Perbankan*, (Bandung: Pustaka setia, 2001), hlm. 54.

⁷Muhammad, *Lembaga ekonomi syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), hlm.6.

perbuatan mesum/asusila, proyek berkaitan dengan perjudian, dan sebagainya jika termasuk hal-hal yang diharamkan. Karena Islam melarang umatnya mengambil riba apapun jenisnya.⁸

Dewasa ini bank syariah menjadi salah satu sektor industri yang berkembang pesat di Indonesia. Hal ini ditopang dengan outlet perbankan syariah yang tumbuh pesat baik Bank Umum Syariah (BUS) maupun Unit Usaha Syariah (UUS).

Walaupun bank konvensional sudah banyak membuka kantor cabang syariah, tetapi tetap saja masih banyak hingga saat ini masyarakat muslim yang bertahan dengan bank konvensional, dimana ambisi untuk mengeruk harta misalkan menghimpun dana di bank konvensional berupa deposito yang bertujuan untuk mencari keuntungan dalam bunga, mereka (masyarakat muslim khususnya) yang sudah terlanjur dengan kenyamanan dan kemudahan mereka dalam menuai keuntungan, sehingga mereka lupa akan larangan riba (bunga bank) atau memang diantara mereka ada yang benar-benar tidak mengetahui tentang larangan riba menurut ajaran Islam.

Tidak dapat dipungkiri bahwa perbankan konvensional maupun perbankan syariah dalam perkembangan saat ini sudah tidak asing lagi dari masyarakat perkotaan maupun pedesaan. Guru merupakan sebagai salah satu panutan, inspirasi dan motivasi untuk para siswa nya agar mereka bisa lebih giat lagi untuk tahu tentang perbankan syariah dan produk bank syariah yang akan datang. Namun pada kenyataannya guru pengajar ekonomi yang ada di Kota Banjarmasin

⁸M. Arifin bin Badri, *Riba dan Tinjauan Kritis Perbankan Syariah*, (Bogor: Darul Ilmi, 2011), hlm.2.

tidak sepenuhnya mengetahui tentang produk perbankan syariah, baik itu dari ruang lingkup bank syariah, produk bank syariah dan tata cara dalam menggunakan produk bank syariah. Selain disebabkan karena rendahnya tingkat pengetahuan guru pengajar ekonomi, hal ini juga karena tidak adanya sosialisasi dan pihak lembaga terkait (lembaga perbankan syariah) yang berperan penting dalam mensosialisasikan hal tersebut. Hal ini dirasakan sangat penting bagi guru pengajar ekonomi untuk menambah pengetahuan mereka tentang perbankan syariah dan produk perbankan syariah. Terutama dalam hal mengetahui, memahami dan menjelaskan produk-produk yang ada di bank syariah.

Urgensi guru pengajar ekonomi harus paham dan mengetahui produk bank syariah adalah guru sebagai pengajar dan pendidik terhadap siswa yang harus terampil dan lebih mengerti daripada siswa atau peserta didiknya. Guru dituntut untuk lebih profesional dalam bidangnya. Maka dari itu guru ekonomi juga sangat penting untuk mengetahui dan memahami lebih banyak tentang bidang studi yang mereka ambil dan bidang studi yang lain seperti perekonomian pada Bank Syariah maupun bank Konvensional, terutama dalam bidang produk bank syariah karena produk Bank syariah merupakan salah satu produk yang ditawarkan oleh bank syariah baik itu kepada kalangan guru, mahasiswa, siswa dan masyarakat. Tanpa mengetahui produk-produk bank syariah maka guru ekonomi tidak akan mengerti dan paham tentang tata cara melakukan transaksi di bank syariah dan tidak mengetahui produk apa yang harus digunakan. Dalam kurikulum 2013 diterangkan bahwa guru wajib memiliki pengetahuan lain selain bidang yang diambil, artinya guru ekonomi tidak hanya mengetahui dan memahami ekonomi

saja akan tetapi guru ekonomi juga wajib harus mengetahui dan memahami produk-produk bank syariah untuk membantu diri sendiri dalam mengenal apa itu produk pendanaan, produk penyaluran dan produk jasa, mempermudah diri sendiri dalam melakukan transaksi di bank syariah, mempermudah diri sendiri dalam pengambilan uang dan transfer, mempermudah diri sendiri dalam membantu keluarga, saudara dan tetangga bahkan orang lain yang ingin melakukan transaksi.

Menurut data, sekolah yang ada di Kota Banjarmasin sebanyak 54 sekolah. Terdiri dari 3 buah MAN, 17 buah SMA, 2 buah SMALB, 13 buah SMAN, 14 buah SMK dan 5 buah SMKN. Dengan adanya pengetahuan guru pengajar ekonomi tentang produk-produk perbankan syariah dan tata cara dalam menggunakan produk bank syariah, maka guru pengajar ekonomi bisa mengembangkan potensi yang ada di kantor, sekolah, bahkan keluarga kita sendiri atau pun orang lain yang ada di Kota Banjarmasin. Misalnya saja dalam hal mengarahkan tentang tata cara melakukan transaksi yang sesuai dengan muamalah syariah dan menjelaskan mengenai produk-produk bank syariah.

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan di tanggal 13 april 2016 adalah dengan mewawancarai salah satu guru ekonomi dari sekolah SMA 2 Muhammadiyah yang bernama bapak Hidayatullah, S. Pd yang pernah dulunya melakukan transaksi menggunakan produk tabungan bank BNI Syariah. Beliau mengatakan bahwa dia mengetahui bank syariah yang berbeda dengan bank konvensional mengandung riba, beliau juga mengetahui produk yang ada di bank syariah akan tetapi tidak sepenuhnya yang dia ketahui, beliau hanya mengetahui produk pendanaan yang berupa tabungan, deposito dan giro. Beliau juga

mengetahui produk pembiayaan akan tetapi beliau kurang mengetahui pembiayaan apa saja yang ada diproduk pembiayaan tersebut. Produk jasa pun beliau juga cukup mengetahui yang dia ketahui hanya produk jasa berupa sewa. Beliau mengetahui produk tersebut dari teman dan pernah belajar di waktu sekolah/kuliah dulu akan tetapi beliau lupa.⁹

Menurut realita diatas guru ekonomi sebagai pengajar dan pendidik terhadap siswa yang harus terampil dan lebih mengerti daripada siswa/peserta didiknya karena dalam kurikulum 2013 guru wajib memiliki pengetahuan lain selain bidang yang mereka ambil. yang menjadi permasalahan disini apakah guru pengajar Ekonomi mampu menjelaskan dan memberikan jawaban dari sebuah pertanyaan jika siswa/peserta bahkan guru yang sekantor bertanya mengenai bank syariah serta produk perbankan syariah.

Melihat Permasalahan yang terjadi diatas membuat rasa keingintahuan yang besar dari penulis dan juga menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: *"Pengetahuan Guru Pengajar Ekonomi Pada SLTA Sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur Terhadap Produk Bank Syariah"*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁹Hidayatullah, Guru Ekonomi SMA 2 Muhamadiyah Banjarmasin, Wawancara pribadi, Banjarmasin, 13 April 2016

1. Bagaimana pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap produk bank syariah?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap produk bank syariah?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap produk bank syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap produk bank syariah.

D. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini baik dari segi teoritis maupun praktis adalah:

1. Sebagai bahan informasi, menambah wawasan dan pengetahuan. khususnya penulis dan pada umumnya para pembaca yang ingin mengetahui permasalahan ini lebih mendalam.

2. Sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka memperkaya khazanah pengembangan dan penalaran pengetahuan. Pada khususnya bagi perpustakaan Fakultas Syariah dan umumnya UIN Antasari.
3. Sebagai bahan literatur bagi mereka yang akan mengadakan penelitian terkait dengan pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di kota Banjarmasin mengenai produk bank syariah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam menginterpretasikan judul yang akan diteliti dan kekeliruan dalam memahami tujuan penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional agar lebih terarahnya penelitian ini:

1. Pengetahuan adalah informasi atau maklumat yang diketahui atau disadari oleh seseorang.¹⁰ Pengetahuan yang di maksud dalam penelitian disini adalah pengetahuan guru pengajar ekonomi pada SLTA sederajat di Kecamatan Banjarmasin Timur terhadap produk bank syariah.
2. Secara umum guru atau pengajar adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah/pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Jadi, guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.
3. Ekonomi adalah pengetahuan dan penyelidikan mengenai asas-asas penghasilan (produksi), pembagian (distribusi), pemakaian barang-barang

¹⁰<https://id.wikipedia.org/wiki/Pengetahuan.html>

serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, perdagangan) dan urusan keuangan rumah tangga dalam kehematan.¹¹

4. Produk bank syariah adalah produk yang di tawarkan oleh bank syariah kepada nasabah berupa produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa.¹² Jadi, produk bank syariah yang dimaksud dalam penelitian disini adalah produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa.
5. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.¹³

F. Kajian Pustaka

Setelah menelaah dan mengkaji skripsi-skripsi terdahulu peneliti menemukan beberapa skripsi yang memiliki kesamaan atau berhubungan dengan penelitian ini, penelitian yang dimaksud adalah:

1. Pengaruh Pengetahuan Santri Tentang Perbankan Syariah Terhadap Minat Memilih Produk Bank Syariah Mandiri Yogyakarta (Studi Kasus Santri Pondok Pesantren Al Munawwir Kropyak Yogyakarta) Oleh Ewa Ilyasa Zulkifli, NIM (10391025) Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 312-393.

¹²Adiwarman A.Karim, *Op.Cit.* hlm. 97.

¹³Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* Edisi ke 1, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 61.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk Bank syariah mandiri cabang yogyakarta dan mengukur seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang perbankan syariah terhadap minat santri akan produk-produk bank syariah mandiri cabang yogyakarta. Penelitian ini termasuk dalam kuantitatif yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka. Sampel dari penelitian ini adalah santri-santri pondok pesantren Al-munawwir krapyak yogyakarta yang berjumlah 100 responden dengan menggunakan model purposive sampling dan data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun variabel indenpenden yang digunakan dalam penelitian adalah pengetahuan definisi perbankan syariah, pengetahuan lokasi perbankan syariah, pengetahuan prinsip-prinsip perbankan syariah dan pengetahuan produk-produk perbankan syariah. Sedangkan minat santri memilih produk bank syariah mandiri yogya merupakan variabel dependen. Penelitian menggunakan data primer, yaitu pengumpulan data dengan cara membagikan kuesioner.

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil uji F menunjukkan model berpengaruh positif signifikan, yaitu minat santri dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengetahuan definisi, lokasi, prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah. Dan hasil uji parsial, variabel indenpenden yang terdiri dari pengetahuan santri terhadap definisi, lokasi,

prinsip-prinsip dan produk-produk perbankan syariah berpengaruh positif signifikan terhadap minat santri.¹⁴

a. Persamaan

- Sama-sama tentang produk bank syariah

b. Perbedaan

- Perbedaan Lokasi/Tempat
- Perbedaan dalam hal pengambilan data
- Perbedaan mengenai judul skripsi

2. Analisis Pemahaman Nasabah Terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia KCP Gajah Mada Medan Oleh Erniwati, NIM (080501042) Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pemahaman nasabah terhadap produk-produk bank yang ditawarkan oleh bank muamalat indonesia KCP gajah mada medan. Produk-produk bank syariah tersebut adalah produk *Mudhārabah*, *Musyarakah*, *Ijārah*, *Murābahah*, dan *Wadīah*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui kuesioner yang disebarkan kepada nasabah Bank Muamalat Indonesia, sedangkan data sekunder diperoleh dari pihak Bank Muamalat Indonesia, buku, literatur, internet, dan media lainnya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan program

¹⁴Ewa Ilyasa Zulkifli, “Pengaruh pengetahuan santri tentang perbankan syariah terhadap minat memilih produk bank syariah mandiri Yogyakarta (Studi Kasus santri Pondok pesantren Al-Munawwir Kropyak Yogyakarta)”, Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

komputer SPSS versi 16,0. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman nasabah terhadap produk-produk yang ditawarkan oleh Bank Muamalat Indonesia beragam. Tingkat pemahaman nasabah yang paling tinggi yaitu pemahaman terhadap produk *mudhārabah* dan kemudian produk *wadīah*, sedangkan pemahaman terhadap produk *murābahah*, *ijārah*, dan *musyarakah* masih rendah. Hal ini karena mayoritas nasabah lebih banyak menggunakan produk *mudhārabah* dan *wadīah*. Pada umumnya nasabah hanya memahami produk-produk yang mereka gunakan saja.¹⁵

a. Persamaan

- Sama-sama tentang produk bank syariah
- Sama-sama tentang gambaran pengetahuan dan pemahaman

b. Perbedaan

- Perbedaan Lokasi/Tempat
- Perbedaan dalam hal pengambilan data

3. Analisis tingkat pemahaman nasabah bank syariah terhadap akad murabahah Oleh Muhammad Aziz.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat pemahaman nasabah bank syariah yang telah mengambil akad *murābahah* dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah dalam mengambil Pembiayaan *murābahah* pada bank syariah. Sampel yang digunakan adalah 32 nasabah bank syariah yang sudah mengambil pembiayaan

¹⁵Erniwati, “Analisis Pemahaman Nasabah terhadap Produk Bank Syariah Muamalat Indonesia KCP Gajah Mada Medan”, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.

murābahah. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner dan wawancara langsung kepada nasabah yang sudah mengambil pembiayaan *murābahah*. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah tidak memahami akad pembiayaan *murābahah*.¹⁶

a. Persamaan

- Sama-sama tentang produk bank syariah
- Sama-sama tentang gambaran pengetahuan dan pemahaman

b. Perbedaan

- Perbedaan Lokasi/Tempat
- Perbedaan dalam hal pengambilan data

4. Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin Terhadap Perbankan Syariah. Oleh Iqbal Zulkarnain, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian (*field research*) yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Kecamatan Banjarmasin Timur Provinsi Kalimantan Selatan di Jl. Pramuka Komplek Semanda KM 6 RT. 20 No. 28 Kode Pos 74212. Subjek penelitian ini adalah guru-guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah persepsi guru terhadap perbankan syariah. Teknik pengumpulan data

¹⁶Muhammad Aziz, “Analisis tingkat pemahaman nasabah Bank Syariah terhadap akad Murabahah”.

melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara Kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa (1) secara keseluruhan persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap bank syariah adalah positif. (2) secara keseluruhan persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin tentang produk dan jasa bank syariah masih rendah dan Menurut persepsi guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin keberadaan perbankan syariah sangat berpotensi. Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya tingkat permintaan kredit yang cukup tinggi yang menjadi kekuatan untuk keberadaan perbankan syariah dengan cara menggaet masyarakat agar menghindari bunga yang ada pada bank konvensional, agar lebih memilih bank syariah. Faktor lainnya juga adalah penduduk di Indonesia mayoritas muslim, dengan adanya faktor ini kemungkinan besar masyarakat yang akan menjadi nasabah bank syariah akan semakin banyak.¹⁷

a. Persamaan

- Sama-sama tentang produk bank syariah
- Teknik pengambilan data
- Yang diteliti sama-sama guru pengajar SLTA

b. Perbedaan

- Perbedaan mengenai pokok bahasan skripsi

¹⁷Iqbal Zulkarnain, “Persepsi Guru Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Banjarmasin terhadap Perbankan Syariah”, Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, Skripsi ini disusun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama pendahuluan, bab ini berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian, yang kemudian ditarik secara eksplisit dalam rumusan masalah, setelah itu disusun dengan tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Signifikasi penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam penelitian yang bermakna ganda atau umum. Kajian pustaka sebagai informasi penelitian di aspek lain atau memperjelas permasalahan yang penulis angkat. Sistematika penulisan merupakan tata cara penulisan skripsi yang sistematis serta terstruktur secara keseluruhan.

Bab kedua Landasan Teori, bab ini akan menjabarkan masalah yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, landasan teori menjadi dasar pemikiran dan mencari pembuktian dan solusi yang tepat dari rumusan dan tujuan penelitian.

Bab ketiga Metode Penelitian, bab ini terdiri dari bagian jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab keempat Penyajian dan Analisis Data, merupakan salah satu laporan penelitian yang berisi tentang hasil dan analisa data serta jawaban dari rumusan masalah.

Bab kelima Penutup, bab ini peneliti memberikan simpulan/masukan terhadap permasalahan yang berkenaan dengan Pengetahuan Guru Pengajar Ekonomi terhadap Produk Bank syariah dan apa saja faktor yang mempengaruhi pengetahuan guru pengajar Ekonomi terhadap produk bank syariah. Selanjutnya akan dikemukakan saran berdasarkan simpulan/masukan penelitian.